

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kepekaan Sosial

Kata dasar dari kata Kepekaan yaitu kata peka yang mempunyai arti sensitif.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peka mempunyai arti mudah merasa, mudah bergerak, dan tidak lalai.<sup>2</sup>

Sedangkan kata sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti berhubungan dengan masyarakat, berhubungan dengan umum, suka menolong dan menggambarkan banyak orang.<sup>3</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 yang berarti:

*“ Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*“(Q.S. Al-Hujurat: 13).<sup>4</sup>

Dalam surat Al-Hujurat ayat 13 ini menjelaskan mengenai prinsip dasar hubungan antara manusia dengan manusia. Pada penggalan ayat pertama ayat ini yang berbunyi “sesungguhnya kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan” merupakan sebuah penegasan bahwa semua manusia mempunyai tingkat derajat kemanusiaan yang sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain dan begitupun tidak ada perbedaan pada derajat ataupun nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena pada dasarnya manusia berasal dari keturunan yang sama yaitu Nabi Adam dan

---

<sup>1</sup> Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Presindo, 2011). 367

<sup>2</sup> “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (n.d.), <https://www.kbbi.web.id/peka>.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Op Cit. 517

istrinya Hawa. Surat Al-Hujurat ayat 13 ini menjelaskan mengenai perintah Allah kepada manusia untuk saling mengenal atau bersosialisasi dengan baik tanpa membeda-bedakan. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri. Selain itu ayat ini juga menjelaskan bahwa bersosialisasi adalah salah satu bagian dari ketaqwaan seseorang.<sup>5</sup>

HAMKA menafsirkan mengenai orang-orang yang paling mulia disisi Allah yaitu orang yang bertaqwa, pada surat Al-Hujurat ayat 13. Merupakan orang yang memiliki kemandirian sejati yang dianggap bernilai oleh Allah yaitu orang mempunyai kemuliaan hati, kemuliaan budi, kemuliaan perangai, dan ketaatan kepada illahi.<sup>6</sup>

Secara sederhana Tondok mendefinisikan kepekaan sosial dengan kemampuan seseorang untuk bereaksi dengan cepat dan akurat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitar lingkungannya. Beberapa bentuk kepekaan sosial termasuk kesediaan untuk berbagi dengan orang lain, berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan menghargai orang lain dengan kondisi yang berbeda.<sup>7</sup> Kepekaan sosial juga diartikan dengan interaksi dan reaksi terhadap lingkungan. Barbara B. Rothenberg dalam penelitiannya tahun 1968 mengatakan bahwa kepekaan sosial merupakan kemampuan individu untuk merasakan dan memahami perilaku, perasaan, dan motif orang lain. <sup>8</sup>Sedangkan Chaplin berpendapat mengenai kepekaan sosial yaitu perilaku atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan

---

<sup>5</sup> Emma Rohima, "Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi di MAN Pematang Bandar." 7-8

<sup>6</sup> Hadi Nur Rakhmad, *Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA) Tentang Pendidikan Islam* (Indonesia: Guepedia, 2021).

<sup>7</sup> Tondok Marselius Sampe, "Melatih Kepekaan Sosial Anak," *Harian Surabaya Post* (2012): 6.

<sup>8</sup> Barbara B. Rothenberg, "Children's Social Sensitivity and the Relationship to Interpersonal Competence, Intrapersonal Comfort and Intellectual Level," *Research Bulletin* (1968): 1.

dengan kelompok sehingga memberikan kenyamanan untuk orang-orang yang ada disekitarnya.<sup>9</sup> Menurut Thomas Lickona, bentuk kepekaan sosial ada bermacam-macam, antara lain ingin membantu orang yang membutuhkan, berbagi dengan orang lain, menghargai orang lain dengan keadaan yang berbeda.<sup>10</sup>

Kepekaan sosial adalah tanggapan seseorang terhadap harapan sosial yang timbul dari lingkungannya, sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya, harapan tersebut menganut konsep ketidaksesuaian, baik dan buruk, dan apakah itu berupa sikap atau tindakan atau tidak. satu orang terhadap orang lain. Kepekaan sosial juga diartikan sebagai tindakan individu dalam merespon secara cepat dan tepat terhadap situasi atau objek sosial di lingkungannya. Sikap kepekaan sosial dapat dicontohkan seperti sifat bersedia membantu orang lain yang membutuhkan, keberanian meminta maaf bila salah, berbagi dengan orang lain dan menghargai orang lain dengan keadaan yang berbeda.<sup>11</sup>

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas dapat diketahui bahwa kepekaan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk mempersepsikan objek atau situasi sosial tertentu yang terjadi di sekitarnya dan merespon dengan cepat dan tepat. Kepekaan sosial muncul dalam beberapa bentuk, seperti berbagi dengan orang lain, bersedia membantu mereka yang membutuhkan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan menghormati orang lain dalam berbagai situasi.

---

<sup>9</sup> Nur Bani Na'im, "Peningkatan Ketrampilan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kecamatan Banyumanik-Kota Semarang," *Jurnal Belia* 4, no. 2 (2015): 46-51. Ibid.

<sup>10</sup> Tarindra Puspa Wijayanti, & Wiwi Afita, and Grehas Wilantanti, "Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sekolah Dasar The Influences of Inclusive School on Social Sensitivity of Elementary School Student," Op Cit.

<sup>11</sup> Berchah Pitoewas et al., "Analisis Kepekaan Sosial Generasi ( Z ) Di Era Digital," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn* 07, no. 1 (2020): 17, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/11415/pdf>.

## B. Aspek-Aspek Kepekaan Sosial

Berdasarkan pendapat Davis ada beberapa aspek kepekaan sosial<sup>12</sup> yaitu:

1. *Perspective-taking*, kecenderungan individu untuk secara sukarela mengadopsi perspektif orang lain. Mengambil sudut pandang lebih menekankan pada perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain daripada berorientasi pada kepentingan diri sendiri.
2. *Fantasy*. Ini adalah kemampuan untuk membayangkan tindakan dan emosi karakter fiksi dalam buku, layar, film, dan permainan. Menurut Scotland et al. Aspek ini mempengaruhi reaksi emosional kita terhadap orang lain.
3. *Emphatic concern*, yaitu orientasi pribadi terhadap masalah yang dihadapi orang lain, antara lain rasa iba dan empati. Kasih sayang sangat erat hubungannya dengan kepekaan sosial terhadap orang lain.

## C. Faktor-Faktor Kepekaan Sosial

Menurut Darley dan Latene ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepekaan sosial<sup>13</sup> diantaranya:

1. Bystander, yaitu orang-orang yang ada di sekitar tempat kejadian memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi seseorang ketika memutuskan antara menolong atau tidak saat dihadapkan pada keadaan yang mendesak atau darurat.
2. Atribusi, individu akan lebih termotivasi memberi bantuan orang lain ketika ia mengansumsikan bahwa ketidakberuntungan korban berada di luar kendali korban.

---

<sup>12</sup> Danang Satriawan, "Hubungan Antara Anomie Dengan Kepekaan Sosial Pada Remaja" (Surakarta, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012).

<sup>13</sup> Tarindra Puspa Wijayanti, & Wiwi Afita, and Grehas Wilantanti, "Pengaruh Sekolah Inklusi Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sekolah Dasar The Influences of Inclusive School on Social Sensitivity of Elementary School Student," Op Cit. hlm. 288

3. Model. kemungkinan seseorang akan lebih besar memberi sumbangan di kotak amal yang disediakan di toko ketika sebelumnya mereka melihat orang menyumbang.
4. Sifat dan suasana hati (*mood*). Orang yang memiliki sifat yang baik akan mempunyai kecenderungan mudah menolong.

Selain faktor-faktor di atas ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kepekaan sosial seseorang yaitu faktor genetic, meliputi: jenis ras, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat pembawaan dan intelegensi. Ada juga faktor-faktor dari eksternal diri seseorang yaitu faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial, ekonomi, kebudayaan, dan faktor-faktor lain.